

**Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Tentang Penyakit Endometriosis
Pada Perempuan Usia Reproduksi Awal Di SMK Negeri 4
Kota Padangsidempuan Tahun 2023**

Nur Arfah Nasution¹, Irawati Harahap², Ayus Diningsih³, Nanda Suryani Sagala⁴, Adillah Afiyah Zalpa⁵

^{1,2,3,4} Dosen Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan ,

⁵ Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan

Abstrak

Endometriosis didefinisikan sebagai suatu kondisi adanya epitel endometrium dan atau sel stroma di luar kavum uterus. Infertilitas adalah gejala yang relatif umum pada pasien dengan endometriosis. Sayangnya, banyak perempuan sering mengalami keterlambatan diagnosis endometriosis yang mengakibatkan kesakitan yang tidak perlu dan penurunan kualitas hidup. Pemberian penyuluhan kesehatan tentang penyakit endometriosis diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perempuan sejak masuk usia reproduktif tentang bahaya endometriosis dan dapat segera memeriksakan diri ketika mengalami tanda dan gejala endometriosis. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah penyuluhan kesehatan tentang endometriosis. Penyuluhan Kesehatan dilakukan untuk menjelaskan secara mendalam tentang endometriosis, termasuk penyebab, gejala, diagnosis, pengobatan, dan dampaknya pada kehidupan sehari-hari. Penyuluhan dilakukan kepada siswi SMK Negeri 4 Kota Sebanyak 30 siswa perempuan kelas XI menjadi peserta penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Dengan Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan terhadap siswa perempuan kelas XI, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang endometriosis ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan tentang endometriosis.

Kata Kunci : Endometriosis, Perempuan, Usia Reproduksi

Abstract

Endometriosis is defined as a condition of the presence of endometrial epithelium and/or stromal cells outside the uterine cavity. Infertility is a relatively common symptom in patients with endometriosis. Unfortunately, many women often experience late diagnosis of endometriosis which results in unnecessary pain and reduced quality of life. Providing health education about endometriosis is expected to increase women's awareness from the time they enter reproductive age about the dangers of endometriosis and that they can immediately check themselves when they experience signs and symptoms of endometriosis. The form of community service activity carried out is health education about endometriosis. Health education is carried out to explain in depth about endometriosis, including causes, symptoms, diagnosis, treatment, and its impact on daily life. Counseling was carried out to female students at SMK Negeri 4 Kota. A total of 30 female students from class XI participated in the health education. Extension is carried out using lecture, discussion and question and answer methods. With the community service activities carried out for class

Keywords : Endometriosis, Women, Reproductive Age

Pendahuluan

Endometriosis adalah kondisi ketika jaringan yang mirip dengan lapisan rahim (endometrium) tumbuh di luar dinding rahim. Jaringan endometrium ini dapat tumbuh di indung telur (ovarium), lapisan dalam perut (peritoneum), usus, vagina, atau saluran kemih. Endometrium adalah jaringan yang melapisi dinding rahim. Endometriosis didefinisikan sebagai suatu kondisi adanya epitel endometrium dan atau sel stroma di luar kavum uterus. Endometriosis dapat mempengaruhi kondisi fertilitas perempuan usia reproduktif. Endometriosis yang ringan sering terjadi pada perempuan infertil dengan angka kejadian sebanyak 20-60%. Etiologi dan patogenesis dari endometriosis masih belum diketahui secara jelas. Teori implantasi endometriosis menyatakan adanya transpor sel endometrium dari rongga uterus melalui tuba fallopi ke dalam rongga peritoneum dan organ yang berdekatan dengan uterus. Teori yang sangat populer mengenai patogenesis endometriosis yaitu menstruasi retrograde yang menyatakan bahwa adanya darah menstruasi yang berbalik arah ke daerah sekitar uterus kemudian membentuk jaringan endometriosis (Savilova et al., 2017).

Infertilitas adalah gejala yang relatif

umum pada pasien dengan endometriosis. Sebanyak 30% sampai 50% perempuan dengan endometriosis mungkin mengalami infertilitas (Missmer et al., 2004). Endometriosis dapat mempengaruhi kesuburan dalam beberapa cara, diantaranya anatomi panggul yang terdistorsi, adhesi, bekas luka saluran tuba, radang struktur panggul, perubahan fungsi sistem kekebalan tubuh, perubahan dalam lingkungan hormonal ovum, gangguan implantasi kehamilan, dan kualitas ovum yang berubah. Seringkali, infertilitas ini tetap tidak dapat dijelaskan karena keterlambatan diagnosis yang menyebabkan tingkat stres yang signifikan pada penderitanya (Agarwal et al., 2019).

Biasanya, sebelum menstruasi, endometrium akan menebal untuk menjadi tempat menempelnya sel-sel telur yang telah dibuahi. Namun, pada endometriosis, jaringan endometrium yang tumbuh di luar rahim juga ikut menebal, tetapi tidak bisa luruh dan keluar dari tubuh. Kondisi ini dapat menyebabkan iritasi atau peradangan pada jaringan disekitar endometrium. Endometriosis ditandai dengan keluhan nyeri, terutama pada siklus menstruasi. Selain itu, endometriosis juga dapat menyebabkan nyeri panggul dalam jangka panjang (kronis) dan dapat berkontribusi

terhadap masalah infertilitas atau sulit hamil. Meskipun penyebab pasti endometriosis belum diketahui, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi risiko terjadinya endometriosis, seperti riwayat keluarga dengan endometriosis, faktor genetik, dan faktor hormonal. Namun, etiologi atau penyebab endometriosis masih menjadi area penelitian yang aktif. Dalam penanganan endometriosis, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan, termasuk pengobatan medis dan pembedahan. Pengobatan medis dapat melibatkan penggunaan obat-obatan hormonal untuk mengendalikan pertumbuhan jaringan endometrium, sedangkan pembedahan dapat dilakukan untuk mengangkat jaringan endometrium yang tumbuh di luar rahim.

Endometriosis umumnya didiagnosis bersama dengan adanya gangguan pada organ lain sebagai komorbid, diantaranya gangguan kandung kemih dan usus besar. Adapun tandanya meliputi disfungsi sensorik, seperti sindrom kandung kemih terlalu aktif, dan sindrom iritasi usus besar (Surrey et al., 2018). Pemberian penyuluhan kesehatan terkait penyakit endometriosis, mengenai bagaimana proses penyakit tersebut terjadi, tanda dan gejala, serta pengobatan yang dapat dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran

perempuan sejak masuk usia reproduktif mengenai gejala.

Sayangnya, banyak perempuan sering mengalami keterlambatan diagnosis endometriosis yang mengakibatkan kesakitan yang tidak seharusnya terjadi dan penurunan kualitas hidup. Pada pasien berusia 18-45 tahun, keterlambatan diagnosa rata-rata adalah 6,7 tahun (Nnoaham et al., 2011). Jika kebanyakan perempuan dengan endometriosis melaporkan timbulnya gejala selama masa remaja, maka rujukan dini, diagnosis, identifikasi penyakit dan pengobatan dapat mengurangi rasa sakit dan mencegah perkembangan penyakit, dengan demikian dapat mempertahankan fertilitas (Dun et al., 2015; Greene et al., 2009; Laufer, 2008).

Metode

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan tentang Penyakit endometriosis pada perempuan usia reproduktif di SMK Negeri 4 Kota Padangsidimpuan. Jumlah peserta pengabdian masyarakat yaitu sebanyak 30 siswa perempuan dan 4 orang guru. Adapun alasan pemilihan subyek adalah karena sesuai dengan usia awal reproduktif yang mana pada kebanyakan kasus endometriosis menjadi awal mula penyakit ini muncul.

Materi yang digunakan dalam

penyuluhan kesehatan ini adalah tentang penyakit endometriosis, meliputi definisi endometriosis, angka kejadian endometriosis, tanda, gejala, dan pengobatan endometriosis, serta hal yang harus dilakukan jika mengalami tanda dan gejala endometriosis. Adapun materi disajikan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan disertai tanya jawab interaktif kepada peserta penyuluhan kesehatan mengenai tanda dan gejala yang dialami, khususnya nyeri menstruasi yang dialami dan hal yang biasa dilakukan dalam menangani nyeri menstruasi. Topik utama diskusi mengenai nyeri menstruasi karena nyeri menstruasi adalah gejala yang paling sering dialami oleh penderita endometriosis.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang endometriosis ini adalah penyuluhan dengan ceramah dan memakai bahasa yang mudah dimengerti, diskusi mengenai pengalaman dan apa yang telah diketahui peserta mengenai endometriosis, dan tanya jawab dengan peserta. Media yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan ini adalah materi dalam bentuk powerpoint (ppt) yang ditampilkan melalui LCD proyektor serta Demonstrasi dengan menggunakan leaflet.

Hasil dan Pembahasan

Penentuan sasaran peserta dan pembuatan media penyuluhan kesehatan Pemilihan peserta dalam kategori usia massa reproduktif awal karena endometriosis awal muncul pada perempuan usia reproduktif, sehingga jika usia reproduktif awal sudah memahami mengenai endometriosis maka diharapkan dapat memiliki kewaspadaan dan memahami kondisi yang memerlukan tindak lanjut untuk diperiksa ke dokter spesialis obstetri dan ginekologi. Dikarenakan peserta merupakan siswa perempuan yang masih belum memahami tentang ilmu kesehatan reproduksi, maka materi yang dibuat harus dibuat sekomunikatif mungkin agar lebih mudah dipahami. Materi powerpoint yang disusun banyak menggunakan ilustrasi gambar yang dapat membuat peserta penyuluhan lebih mudah membayangkan mengenai materi yang dibahas sehingga diharapkan lebih mudah dimengerti. Adapun topik besar materi yang dibahas adalah definisi endometriosis, angka kejadian endometriosis, tanda dan gejala endometriosis, dan hal yang harus dilakukan jika mengalami tanda dan gejala endometriosis. Penyampaian materi dengan metode bertanya. Kemudian dilaksanakan diskusi yang bertujuan menggali pengalaman peserta penyuluhan kesehatan tentang berbagai keluhan saat menstruasi

yang merupakan gejala utama yang sering dialami oleh penderita endometriosis, beserta tindakan yang dilakukan ketika ketidaknyamanan saat nyeri menstruasi muncul.



Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dengan baik, semua siswa aktif dan antusias. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kelompok sasaran tentang endometriosis, sehingga dapat dikatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat ini dapat memperbaiki pengetahuan kelompok sasaran terhadap endometriosis. Adapun peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah perilaku peserta menjadi lebih memiliki kewaspadaan terhadap penyakit endometriosis dan bisa melakukan langkah yang tepat untuk mencegah keterlambatan deteksi dini penyakit endometriosis, hal ini sesuai dengan definisi WHO bahwa promosi kesehatan sebagai proses untuk

membuat seseorang mampu meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan mereka. Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit, merumuskan bahwa promosi kesehatan merupakan proses untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan menginformasikan, memengaruhi, dan membantu masyarakat berperan aktif untuk mendukung perubahan perilaku (Pakpahan et al., 2021).



Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang endometriosis ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan tentang endometriosis. Sehingga diharapkan mengurangi terjadinya keterlambatan deteksi, diagnosa, dan pengobatan endometriosis. Pada pengabdian masyarakat ini terdapat beberapa keterbatasan. Diharapkan, pelaksanaan penyuluhan kesehatan endometriosis pada

masa yang akan datang disarankan untuk menambah anggota pengabdian masyarakat agar dapat memperluas khalayak sasaran, sehingga semakin banyak perempuan usia reproduktif yang mendapatkan edukasi tentang endometriosis. Dengan demikian, diharapkan semakin sedikit perempuan yang terdampak oleh endometriosis sehingga semakin banyak perempuan yang dapat mempertahankan fertilitasnya.

Daftar Pustaka

- Jenkins S, Olive DL, Haney AF. Endometriosis: implikasi patogenetik dari distribusi anatomi. *Obstet Ginekol.* 1986 Maret; 67 (3):335-8.
- Macer ML, Taylor HS. Endometriosis dan infertilitas: tinjauan patogenesis dan pengobatan infertilitas terkait endometriosis. *Obstet Gynecol Clin North Am.* Desember 2012; 39 (4):535-4.
- Koninckx PR, Barlow D, Kennedy S. Implantasi versus infiltrasi: teori Sampson versus penyakit endometriotik. *Investasi Kebidanan Gynecol.* 1999; 47 Tambahan 1 :3-9; diskusi 9-10.
- Iskandar. (2021). Endometriosis. In *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* (Vol. 7, Issue 2).
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah, M. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (R. Watrionthos, Ed.). Yayasan Kita Penulis.
- Nnoaham, K. E., Hummelshoj, L., Webster, P., D'Hooghe, T., De Cicco Nardone, F., De Cicco Nardone, C., Jenkinson, C., Kennedy, S. H., & Zondervan, K. T. (2011). Impact of endometriosis on quality of life and work productivity: A multicenter study across ten countries. *Fertility and Sterility*, 96(2). <https://doi.org/10.1016/j.fertnstert.2011.05.090>
- Surrey, E. S., Soliman, A. M., Johnson, S. J., Davis, M., Castelli-Haley, J., & Snabes, M. C. (2018). Risk of Developing Comorbidities Among Women with Endometriosis: A Retrospective Matched Cohort Study. *Journal of Women's Health*, 27(9), 1114–1123. <https://doi.org/10.1089/jwh.2017.6432>